

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Pembelajaran

Pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Pembelajaran merupakan bantuan yang diberikan pendidik agar dapat terjadi proses perolehan ilmu dan pengetahuan, penguasaan kemahiran dan tabiat, serta pembentukan sikap dan kepercayaan pada peserta didik. Dengan kata lain, pembelajaran adalah proses untuk membantu peserta didik agar dapat belajar dengan baik.¹ Pembelajaran adalah proses interaksi antara peserta didik dengan lingkungannya. Sehingga terjadi perubahan perilaku kearah yang lebih baik. Dalam interaksi tersebut tentunya banyak sekali faktor yang mempengaruhinya, baik faktor internal yang datang dari diri sendiri maupun faktor eksternal yang datang dari lingkungan.²

Jadi, pembelajaran merupakan bantuan untuk memperoleh ilmu dari pendidik kepada peserta didik berupa interaksi antar keduanya dan lingkungan dengan baik. Hal tersebut akan mempengaruhi perilaku peserta didik kearah yang lebih baik. Dan terdapat berbagai faktor yang dapat mempengaruhinya.

Dalam sebuah kegiatan, tentunya terdapat ciri yang mendasar untuk mengetahui identitasnya. Maka,

¹ S. Nasution, *Kurikulum dan Pengajaran* (Jakarta: Bina Aksara, 1989), 102.

² E. Mulyasa, *Kurikulum Berbasis Kompetensi* (Bandung: Remaja Rosdakarya Offset, 2004), 100.

Pembelajaran mempunyai dua karakteristik yaitu pertama, dalam proses pembelajaran melibatkan proses mental siswa secara maksimal, bukan hanya menurut siswa sekedar mendengar, mencatat, akan tetapi menghendaki aktivitas siswa dalam proses berfikir. Kedua, dalam pembelajaran membangun suasana dialogis dan proses tanya jawab terus menerus yang diarahkan untuk memperbaiki dan meningkatkan kemampuan berfikir siswa, yang pada gilirannya kemampuan berfikir itu dapat membantu siswa untuk memperoleh pengetahuan yang mereka konstruksi sendiri.³

Dalam proses belajar terdapat komponen pendukung yang dapat mendorong tercapainya tujuan utama dari proses pembelajaran yang ditandai dengan adanya perubahan perilaku. Proses belajar dapat terjadi baik secara alamiah maupun direkayasa. Proses belajar secara alamiah biasanya terjadi pada kegiatan yang umumnya dilakukan oleh setiap orang dan kegiatan belajar ini tidak direncanakan. Sedangkan proses belajar yang direkayasa merupakan proses belajar yang memiliki sistematika yang jelas dan telah direncanakan sebelumnya guna mencapai tujuan yang diinginkan. Dalam proses ini metode yang digunakan disesuaikan dengan tujuan yang hendak dicapai. Dalam hal ini proses belajar yang direkayasa yang lebih memungkinkan tercapainya perubahan perilaku karena ada rancangan yang berisi metode dan alat pendukung.

Didalam pembelajaran, terdapat tiga tahapan penting yang tidak dapat dipisahkan antara ketiganya, yaitu:

³ Syaiful Sagala, *Konsep dan Makna Pembelajaran Untuk Membantu Memecahkan Problematika Belajar dan Mengajar*, (Bandung: Alfabeta, 2009), 63.

1. Perencanaan Pembelajaran

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, arti dari kata perencanaan adalah “merencanakan, merancang. Merencanakan sendiri berarti mengkonsep (membuat, menyusun konsep). Sedangkan merancang berarti meraka-reka mengupayakan, menguraikan, meneritakan, melaporkan (menyusun laporan, perslah), memaksudkan.”⁴

Sedangkan menurut William H. Newman dalam bukunya *Administrative Action Techniques of Organization ad Management* yang dikutip oleh Abdul Majid mengemukakan bahwa perencanaan adalah menentukan apa yang dilakukan.

Perencanaan adalah menentukan apa yang akan dilakukan. Perencanaan mengandung rangkaian-rangkaian putusan yang luas dan penjelasan-penjelasan dari tujuan, penentuan kebijakan, penentuan program, penentuan metode-metode, dan prosedur tertentu dan penentuan kegiatan berdasarkan jadwal sehari-hari.⁵

Jadi, perencanaan pembelajaran adalah menentukan, menyusun, dan merancang apa-apa yang harus dilakukan dalam kegiatan pembelajaran. Dimana seorang guru yang menjadi subjek dalam pembuatan perencanaan ini harus membuatnya sesuai dengan tujuan kegiatannya dilakukan.

Mengutip dari buku karya Abdul Majid, ia menjelaskan bahwa,

⁴ Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa, *Kamus Bahasa Indinesia* (Jakarta: Pusat Bahasa, 2008), 1194-1195.

⁵ Abdul Majid, *Perencanaan Pembelajaran Mengembangkan Standar Kompetensi Guru* (Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2013), 15-16.

perencanaan pembelajaran yang baik menurut Gagne dan Briggs hendaknya mengandung tiga komponen yang disebut *anchor point*, yaitu: 1) tujuan pengajaran; 2) materi pelajaran/ bahan ajar, pendekatan dan metode mengajar, media pengajaran, dan pengalaman mengajar; dan 3) evaluasi keberhasilan.⁶

Tujuan merupakan rumusan mengenai hasil pendidikan yang ingin dicapai. Di dalamnya terkandung tujuan yang menjadi target pembelajaran dan penyediaan pilar untuk menyediakan pengalaman-pengalaman belajar. Adapun tujuan pembelajaran, setidaknya memenuhi kriteria sebagai berikut:

- a. Tujuan itu menyediakan situasi atau kondisi untuk belajar, misalnya: dalam situasi bermain peran;
- b. Tujuan mendefinisikan tingkah laku siswa dalam bentuk dapat diukur dan dapat diamati;
- c. Tujuan menyatakan tingkat minimal perilaku yang dikehendaki, misalnya pada peta pulau Jawa, siswa dapat mewarnai dan memberi label pada sekurang-kurangnya tiga gunung utama.⁷

Selain tujuan pembelajaran, metode dalam pembelajaran juga harus dipilih dengan tepat. Yang mana, nantinya metode merupakan alat untuk menyampaikan materi yang telah dipersiapkan. Macam-macam metode antara lain adalah:

- a. Metode Tugas dan Resitasi

Metode ini dilakukan dengan guru memberikan tugas tertentu agar siswa melakukan kegiatan belajar. Biasanya, metode ini diberikan karena dirasa materi/ bahan pelajaran

⁶ Ibid., 96.

⁷ Oemar Hamalik, *Kurikulum dan Pembelajaran* (Jakarta: Bumi Aksara, 2013), 77.

terlalu banyak yang tidak seimbang dengan waktunya, yaitu dengan waktu sedikit.⁸

b. Metode Diskusi

Metode diskusi merupakan cara penyampaian pelajaran dengan siswa dihadapkan pada masalah berupa pernyataan atau pertanyaan yang problematis untuk dibahas dan dipecahkan. Yang mana pembahasan dan pemecahan dilakukan dengan interaksi antara dua atau lebih individu yang terlibat, saling tukar menukar pengalaman, informasi, memecahkan masalah, dapat terjadi juga semua aktif.⁹

Mengutip Michael J. Webb, Mulyati Arifin dkk. menjelaskan dalam bukunya bahwa tujuan menggunakan metode diskusi adalah:

- 1) Meningkatkan interaksi antara sesama siswa dan guru sebagai alternatif penyampaian pembelajaran yang biasanya berlangsung satu arah.
- 2) Meningkatkan hubungan personal.
- 3) Meningkatkan keterampilan siswa dalam berpikir dan berkomunikasi menyampaikan pendapat di muka umum.¹⁰

⁸ Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar* (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), 85

⁹ Ibid., 87-88.

¹⁰ Mulyati Arifin, dkk., *Strategi Belajar Mengajar Kimia* (Malang: Universitas Negeri Malang, 2005), 114.

c. Metode ceramah

Metode ceramah merupakan metode mengajar dengan menyampaikan materi pembelajaran serta penjelasannya secara lisan. Yaitu penyajian pembelajaran yang dilakukan guru dengan penuturan atau penjelasan secara langsung terhadap siswa.¹¹

Mengutip dari buku karya Mulyati Arifin, dkk. mereka menjelaskan bahwa metode ceramah biasanya digunakan apabila:

- 1) Guru akan menyampaikan informasi kepada siswanya.
- 2) Kapasitas terlalu besar sehingga menyulitkan bila menggunakan metode lain.¹²

Selain tujuan dan metode pembelajaran, juga ada media pembelajaran yang mana media pembelajaran ini harus tepat dalam memilih. Karena, pemilihan media yang kurang tepat dan bahkan sama sekali tidak relevan (asal pilih) dapat mengurangi daya tangkap siswa terhadap bahan ajar yang sedang dipelajari.¹³

Menurut Punaji, ia menjelaskan dalam bukunya bahwa terdapat faktor-faktor penting yang perlu diperhatikan berkaitan dengan pemilihan media. Antara lain:

¹¹ Djamarah, *Strategi Belajar.*, 97.

¹² Arifin, *Strategi Belajar.r.* 106.

¹³ Punaji Setyosari, *Rancangan Pembelajaran (Teori dan Praktek)* (Malang: Elang Mas, 2001), 84.

- a. Ketersediaan media di lingkungan yang akan digunakan
 - b. Kemampuan atau keahlian dari perancang untuk menghasilkan media dengan bahan yang sesuai
 - c. Fleksibilitas media
 - d. Daya tahan media
 - e. Kesesuaian dengan bahan
 - f. Efektivitas biaya.¹⁴
2. Pelaksanaan Pembelajaran

Mengutip dari Kamus Besar Bahasa Indonesia, kata pelaksanaan berarti “perihal (perbuatan, usaha, dsb) melaksanakan (rancangan, keputusan, dsb).”¹⁵ Didalam proses pelaksanaan pembelajaran ini, seorang guru perlu mengadakan interaksi dengan siswanya dengan bertatap muka dalam menyampaikan materi serta apa-apa yang telah direncanakan dalam tahapan sebelumnya. yang mana tahap pelaksanaan pembelajaran ini terdiri dari kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup.¹⁶

- a. Kegiatan Pendahuluan

Bagian ini merupakan bagian awal dalam proses pembelajaran, dalam bagian ini guru dituntut untuk bisa memberikan motivasi (penyemangat) diawal pembelajaran, mampu memusatkan perhatian anak didik pada materi, juga

¹⁴ Ibid., 84-85.

¹⁵ Pusat Bahasa DEPDIKNAS, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Pusat Bahasa, 2008), 798.

¹⁶ Abdul Majid dan Chaerul Rochman, *Pendekatan Ilmiah dalam Implementasi Kurikulum 2013* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2015), 65.

mengetahui persiapan/ kemampuan/ wawasan anak didik sebelum materi diajarkan. Hal-hal yang dapat dilakukan oleh guru pada tahap ini adalah memberi gambaran singkat tentang isi pelajaran, tujuan pembelajaran, dan Tanya jawab ringan.

Mengutip dari buku yang ditulis oleh Abdul Majid dan Chaerul Rachman bahwasannya dalam kegiatan pendahuluan, guru harus:

- 1) Menyiapkan peserta didik secara psikis dan fisik untuk mengikuti proses pembelajaran;
- 2) Mengajukan pertanyaan-pertanyaan tentang materi yang sudah dipelajari dan terkait dengan materi yang akan dipelajari;
- 3) Mengantarkan peserta didik kepada suatu permasalahan atau tugas yang akan dilakukan untuk mempelajari suatu materi dan menjelaskan tujuan pembelajaran atau KD yang akan dicapai; dan
- 4) Menyampaikan garis besar cakupan materi dan penjelasan tentang kegiatan yang akan dilakukan peserta didik untuk menyelesaikan permasalahan atau tugas.¹⁷

b. Kegiatan Inti

Kegiatan ini merupakan inti dari pembelajaran. Dalam kegiatan ini anak didik ditanami pengetahuan baru dan mengembangkan pengetahuan yang sudah ada. Tahapan yang dilakukan adalah menguraikan materi pelajaran, memberikan contoh atau ilustrasi, memberikan latihan yang sesuai dengan materi pelajaran yang disampaikan.

¹⁷ Ibid., 65-66.

Dalam tahap ini meliputi bagian-bagian sebagai berikut:

(1) Mengamati

Kegiatan mengamati bertujuan supaya dalam pembelajaran selalu berkaitan erat dengan konteks konkret dalam kehidupan. Proses mengamati fakta atau fenomena mencakup mencari informasi, melihat, mendengar, membaca, dan menyimak.¹⁸

(2) Menanya

Kegiatan menanya dilakukan sebagai proses membangun pengetahuan siswa dalam bentuk konsep, prinsip, prosedur, hukum dan teori, hingga berpikir metakognitif. Tujuannya ialah agar peserta didik memiliki kemampuan berpikir tingkat tinggi secara kritis, logis, dan sistematis. Kegiatan ini dilakukan melalui diskusi kelompok dengan memberi ruang kebebasan mengemukakan ide dan pendapat menggunakan bahasa sendiri termasuk menggunakan bahasa daerah.¹⁹

(3) Mencoba/ Mengumpulkan Informasi

Kegiatan ini bermanfaat untuk meningkatkan keingintahuan siswa dan memperkuat pemahaman konsep dan prinsip/ prosedur dengan mengumpulkan data, mengembangkan kreativitas, dan keterampilan prosedural.

¹⁸ Ibid., 5.

¹⁹ Ibid., 5.

Kegiatan ini mencakup merencanakan, melaksanakan, memperoleh, menyajikan, dan mengolah informasi. Dalam kegiatan ini juga disarankan untuk menggunakan sumber belajar yang ada dengan semaksimal mungkin supaya memperoleh hasil yang baik.²⁰

(4) Mengasosiasi

Kegiatan ini bertujuan untuk membangun kemampuan berpikir dan bersikap ilmiah. Data yang telah didapat dari kegiatan sebelumnya kemudian diklasifikasikan, diolah, dan ditemukan hubungan-hubungan yang spesifik. Hasil dari kegiatan mencoba dan mengasosiasi memungkinkan siswa dapat berpikir kritis tingkat tinggi sehingga berpikir metakognitif.²¹

(5) Mengkomunikasikan

Kegiatan ini merupakan sarana untuk menyampaikan hasil konseptualisasi dalam bentuk lisan, tulisan, gambar, maupun grafik. Dimana kegiatan ini dilakukan agar siswa mampu mengkomunikasikan pengetahuan, keterampilan, dan penerapannya, serta kreasi siswa melalui presentasi dan membuat laporan kerja.²²

²⁰ Ibid., 5.

²¹ Ibid., 5.

²² Ibid., 5.

c. Penutup

Tahap ini adalah tahap akhir dari urutan kegiatan pembelajaran. Tahapan yang dilakukan adalah memberikan penegasan atau kesimpulan dan penilaian terhadap penguasaan materi pelajaran yang telah diberikan baik dengan menggunakan tes formatif maupun dengan umpan balik dan selanjutnya adalah pemberian pengayaan/ tindakan lanjut (*follow up*).

Dijelaskan pula oleh Abdul Majid dan Chaerul Rachman,

Dalam kegiatan penutup, guru bersama dengan peserta didik dan/ atau sendiri membuat rangkuman/ simpulan pelajaran, melakukan penilaian dan/ atau refleksi terhadap kegiatan yang sudah dilaksanakan secara konsisten dan terprogram, memberikan umpan balik terhadap proses dan hasil pembelajaran, merencanakan kegiatan tindak lanjut dalam bentuk pembelajaran remedi, program pengayaan, layanan konseling dan/ atau memberikan tugas baik tugas individual maupun kelompok sesuai dengan hasil belajar peserta didik, dan menyampaikan rencana pembelajaran pada pertemuan berikutnya.²³

3. Evaluasi Pembelajaran

Evaluasi merupakan proses adanya pengumpulan data untuk menentukan sejauh mana, dalam hal apa, dan bagaimana tujuan pendidikan yang telah dirancang telah tercapai. Mengutip dari buku karya Ngalim Purwanto, Norman E. Gronlund menjelaskan bahwa

²³ Ibid., 67.

“evaluasi pembelajaran adalah suatu proses yang sistematis untuk menentukan atau membuat keputusan sampai sejauh mana tujuan-tujuan pembelajaran telah dicapai oleh siswa.”²⁴

Menurut B. Suryosubroto, dalam evaluasi harus meliputi beberapa tahapan:²⁵

a. Evaluasi formatif

Menurut Suharsimi Arikunto, evaluasi formatif adalah “pemberian tes/ penilaian oleh guru setelah satu pokok bahasan selesai dipelajari.”²⁶

b. Evaluasi sumatif

Menurut Suharsimi Arikunto, evaluasi sumatif adalah “penilaian yang diselenggarakan oleh guru setelah jangka waktu tertentu. Biasanya dilaksanakan pada akhir dari sistem per-catur wulan atau per-semester.”²⁷

c. Pelaporan hasil evaluasi

Kegiatan ini biasanya direalisasikan dengan adanya buku lapor, dimana didalamnya merupakan akumulasi hasil dari semua penilaian/ evaluasi selama kurun waktu tertentu.

d. Pelaksanaan program perbaikan dan pengayaan

Program perbaikan ini diperuntukkan bagi anak didik yang belum mencapai kompetensi yang diharapkan. Bentuk

²⁴ Ngalim Purwanto, *Prinsip-prinsip dan Teknologi Pengajaran* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2010), 3.

²⁵ B. Suryosubroto, *Proses Belajar Mengajar di Sekolah* (Jakarta: Rineka Cipta, 1997), 53-56.

²⁶ Suharsimi arikunto, *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan* (Jakarta: Bumi Aksara, 1988), 42.

²⁷ *Ibid.*, 83.

dari pelaksanaan perbaikan dapat dilakukan dengan cara sebagai berikut (1) Menjelaskan kembali materi pelajaran yang sedang/telah dipelajari. (2) Memberi tugas tambahan berupa mengerjakan kembali soal/ tugas, berdiskusi dengan temannya atau membaca kembali suatu uraian.

Sedangkan pengayaan diperuntukkan bagi anak didik yang telah mencapai kompetensi yang diharapkan. Adapun bentuk pelaksanaan pengayaan dapat berupa membaca/ mempelajari bahan pelajaran selanjutnya/ yang baru atau menyelesaikan pekerjaan rumah (PR).

B. Pendidikan Agama Islam

1. Pengertian Pendidikan Agama Islam

Dalam Undang-Undang Republik Indonesia no. 20 tahun 2003, tentang sistem pendidikan nasional pasal 1 ayat (1) disebutkan

“Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri kepribadian, kecerdasan akhlak mulia, serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negaranya”.²⁸

Sedangkan menurut Muhamad Fadhil al-Jamaly sebagaimana dikutip Muhaimin dan Abdul mujib, bahwa Pendidikan Islam adalah upaya mengembangkan, mendorong, serta mengajak manusia lebih maju dengan berlandaskan nilai-nilai yang tinggi dan kehidupan yang

²⁸ Himpunan Perundang-Undangan RI, *Tentang SISDIKNAS Undang-Undang RI No. 20 Tahun 2003 Beserta Penjelasannya* (Bandung: Nuansa Aulia, 2008), 10.

mulia, sehingga terbentuk pribadi yang sempurna, baik yang berkaitan dengan akal, perasaan maupun perbuatan.²⁹

Pendidikan Agama Islam adalah upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati, mengimani, bertakwa, berakhlak mulia, mengamalkan ajaran agama Islam dari sumber sutamanya kitab suci al-Quran dan Hadits, melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, latihan, serta penggunaan pengalaman.

Pendidikan Agama Islam adalah usaha lebih sistematis dan pragmatis dalam membantu anak didik supaya mereka hidup sesuai dengan ajaran islam.

2. Dasar Hukum

Al-Qur'an sebagai sumber yang utama ajaran agama Islam mengandung perintah untuk menuntut ilmu pengetahuan. Ayat pertama kali yang diturunkan oleh Allah kepada nabi Muhammad saw. adalah yang berkaitan dengan menuntut ilmu seperti firman Allah dalam surah al-A'laq ayat 1-5 sebagai berikut:³⁰

²⁹ Muhaimin dan Abd. Mujib, *Pemikiran Pendidikan Islam* (Bandung: Trigenda Karya, 1993), 135.

³⁰ Zainuddin Ali, *Pendidikan Agama Islam* (Jakarta: Bumi Aksara, 2012), 44.

اقْرَأْ بِسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ (1) خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ (2) اقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ

(3) الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ (4) عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ (5)³¹

Artinya: “Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhan yang menciptakan. Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah dan Tuhanmulah Yang Maha Pemurah. Yang mengajarkan dengan pena. Dia mengajarkan manusia apa yang ia tidak tahu.”³²

Kata yang terdapat didalam ayat di atas memiliki kaitan yang erat dengan ilmu pengetahuan. Dalam ayat tersebut terkandung pula rahasia penciptaan manusia, siapa yang menciptakannya dan dari apa ia diciptakan. Ayat tersebut menyampaikan perintah bagi setiap manusia muslim untuk mencari ilmu pengetahuan.

Selain ayat di atas, Allah juga berfirman dalam surah an-Nahl ayat 125, yang berbunyi

ادْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَادِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ قُلَى

إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ (125)³³

Artinya: “Serulah (manusia) kepada jalan Tuhanmu dengan hikmah (perkataan yang tegas dan benar yang dapat membedakan antara yang

³¹ QS. Al-A’laq (96): 1-5.

³² Ali, *Pendidikan Agama*., 44.

³³ QS. An-Nahl (16): 125.

hak dan yang bathil) dan pengajaran yang baik, dan berdebatlah dengan mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu, Dialah yang lebih mengetahui siapa yang sesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui siapayang mendapat petunjuk.”

Selain ayat *al-Qur'an*, terdapat juga hadits Rasulullah, salah satunya ialah,

حَدَّثَنَا أَبُو عَاصِمٍ الضَّحَّاكُ بْنُ مَخْلَدٍ أَخْبَرَنَا الْوَزَاعِيُّ حَدَّثَنَا حَسَّانُ بْنُ

عَطِيَّةَ عَنْ أَبِي كَبْشَةَ عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عَمْرٍو أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ

قَالَ: بَلَّغُوا عَنِّي وَلَوْ آيَةً وَحَدِّثُوا عَن بَنِي إِسْرَائِيلَ وَلَا حَرَجَ وَمَنْ كَذَبَ

عَلَيَّ مُتَعَمِّدًا فَلْيَتَّبِعُوا مَقْعَدَهُ مِنَ النَّارِ

Artinya: “Telah bercerita kepada kami Abu Ashim adl-Dlahhak bin Makhlad telah mengabarkan kepada kami Al Awza’iy telah bercerita kepada kami Hassan bin ‘Athiyyah dari Abi Kabsyah dari ‘Abdullah bin ‘Amru bahwa Nabi Shallallahu ‘alaihi wasallam bersabda: “Sampaikan dariku sekalipun satu ayat dan ceritakanlah (apa yang kalian dengar) dari Bani Isra’il dan itu tidak apa (dosa). Dan siapa yang berdusta atasku dengan sengaja maka bersiap-siaplah menempati tempat duduknya di neraka.”³⁴

³⁴ Al-Bukhori, *Shahih Bukhori*: 3202.

Hadits di atas menjelaskan bahwasannya kita diwajibkan untuk menyampaikan berita dari Rasulullah walau hanya sedikit. Dengan diadakannya pembelajaran Pendidikan Agama Islam, menjadi salah satu media untuk penyampaian kabar tersebut.

C. Pendidikan Non Formal Kejar Paket C

1. Pengertian

Mengutip dari Petunjuk Teknis Program Pendidikan Kesetaraan Paket C dijelaskan beberapa pengertian sebagai berikut:

- a. Program Pendidikan Kesetaraan Paket C adalah layanan pendidikan melalui jalur pendidikan nonformal yang ditujukan bagi masyarakat yang karena berbagai faktor tidak dapat menyelesaikan pendidikannya atau putus sekolah ditingkat SMA/MA, yang diselenggarakan oleh lembaga/ organisasi atau satuan pendidikan nonformal sehingga pada gilirannya lulusannya diharapkan memiliki pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang dinyatakan dan diakui setara dengan lulusan SMA/MA.
- b. Lembaga/organisasi atau satuan pendidikan nonformal sebagai penyelenggara program Pendidikan Kesetaraan Paket C (selanjutnya disebut sebagai lembaga penyelenggara program) adalah pusat kegiatan belajar masyarakat (PKBM), sanggar kegiatan belajar (SKB), lembaga kursus dan pelatihan, kelompok belajar, rumah pintar, dan satuan pendidikan

nonformal sejenis lainnya yang menyelenggarakan program Pendidikan Kesetaraan Paket C.

- c. Tutor adalah pendidik yang memberikan bimbingan pada peserta didik dalam proses pembelajaran program Pendidikan Kesetaraan Paket C sesuai dengan kompetensinya.
- d. Narasumber teknis adalah pelatih yang memberikan pelatihan praktek keterampilan pada peserta didik dalam proses pelatihan program Pendidikan Kesetaraan Paket C sesuai dengan kompetensinya.
- e. Peserta didik adalah warga masyarakat yang membutuhkan dan mengikuti proses pembelajaran program Pendidikan Kesetaraan Paket C.³⁵

2. Dasar Hukum

Pelaksanaan program Pendidikan Kesetaraan Paket C ini mengacu pada hukum sebagaimana berikut:

- a. Undang-undang nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 26 bahwa “pendidikan nonformal berfungsi sebagai pengganti, penambah, dan atau pelengkap pendidikan formal dalam mendukung pendidikan sepanjang hayat.”

³⁵ Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan Direktorat Jendral Pendidikan Anak Usia Dini dan Pendidikan Masyarakat Direktorat Pembinaan Pendidikan Keaksaraan dan Kesetaraan, *Petunjuk Teknis Program Pendidikan Kesetaraan Paket C.*, 5-6.

- b. Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan yang diperbarui dengan PP Nomor 32 Tahun 2015.
- c. Peraturan Pemerintah Nomor 13 Tahun 2015 tentang perubahan kedua atas Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan.
- d. Peraturan Pemerintah Nomor 48 Tahun 2004 tentang Pendanaan Pendidikan.
- e. Peraturan Pemerintah Nomor 17 Tahun 2010 tentang Pengelolaan dan Penyelenggaraan Pendidikan, sebagaimana diubah menjadi Peraturan Pemerintah Nomor 66 Tahun 2010.
- f. Instruksi Presiden Nomor 5 Tahun 2006 tentang Gerakan Nasional Percepatan Penuntasan Wajib Belajar Pendidikan Dasar Sembilan Tahun dan Pemberantasan Buta Aksara.
- g. Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 35 Tahun 2006 tentang Panduan Pelaksanaan Gerakan Nasional Percepatan Penuntasan Wajib Belajar Pendidikan Dasar Sembilan Tahun dan Pemberantasan Buta Aksara.
- h. Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 14 Tahun 2007 tentang Standar Isi Pendidikan Kesetaraan.
- i. Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2007 tentang Standar Penilaian Pendidikan.

- j. Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 3 Tahun 2008 tentang Proses Pendidikan Kesetaraan Program Paket A, Paket B, dan Paket C.
- k. Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 44 Tahun 2009 tentang Standar Pengelolaan Pendidikan Program Paket A, Paket B, dan Paket C.
- l. Peraturan Menteri pendidikan dan Kebudayaan Nomor 24 Tahun 2013 tentang Pedoman Umum Pengelolaan dan Pertanggungjawaban Belanja Bantuan Sosial di Lingkungan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- m. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 54 Tahun 2013 tentang Standar Kompetensi Lulusan Pendidikan Dasar dan Menengah.
- n. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 81 Tahun 2013 tentang Pendirian Satuan Pendidikan Nonformal.
- o. Permenkeu Nomor 168/PMK.05/2012 tentang Mekanisme Pelaksanaan Anggaran Bantuan Pemerintah pada Kementerian Negara/ Lembaga.
- p. DIPA Direktorat pembinaan Pendidikan Keaksaraan dan Kesetaraan Tahun Anggaran 2016 Nomor: SP DIPA-023.05.1.666866/ 2016.³⁶

³⁶ Ibid., 2-3.

3. Materi Pelajaran

Untuk membekali pengetahuan, keterampilan, dan sikap peserta didik sebagai peserta program pendidikan kesetaraan paket C, penyelenggara program harus menyusun silabus pembelajaran/ pelatihan yang mengacu pada standar kompetensi lulusan dan kompetensi dasar setiap mata pelajaran yang ditentukan dalam setiap tahapan pembelajaran.³⁷

Adapun sebaran mata pelajaran Program pendidikan Kesetaraan Paket C (Program IPS) kelas XII adalah sebagai Berikut:³⁸

Table 2.1

Struktur Sebaran Mata Pelajaran Program Pendidikan Kesetaraan Paket C
(Program IPS)

No	Mata Pelajaran	Bobot Satuan kredit Kompetensi (SKK)
		Tingkat 6/ Derajat Mahir 2 Serata kelas XI-XII
1	Pendidikan Agama	4
2	Pendidikan Kewarganegaraan	4
3	Bahasa Indonesia	8
4	Bahasa Inggris	8
5	Matematika	8

³⁷ Ibid., 9.

³⁸ Ibid., 11.

6	Sejarah	3
7	Geografi	7
8	Ekonomi	8
9	Sosiologi	8
10	Seni Budaya	4
11	Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan	4
12	Keterampilan Fungsional *)	8 *)
13	Muatan Lokal **)	4 **)
14	Pengembangan Kepribadian profesional	4
Jumlah		82

4. Tahap Pelaksanaan Program

a. Perencanaan

Perencanaan merupakan langkah awal untuk menentukan keberhasilan penyelenggaraan program. Oleh karena itu, lembaga penyelenggara program harus membuat dan menyusun rencana program pembelajaran dan pelatihan dengan sebaik-baiknya.

Adapun tahapan yang dilakukan dalam perencanaan program adalah sebagai berikut: *pertama*, pendekatan dan seleksi calon peserta didik; *kedua*, pembentukan rombongan belajar (dimana setiap rombongan belajar dapat berjumlah 20-30 orang peserta didik); *ketiga*, pendataan dan seleksi calon tutor dan narasumber

teknis; *keempat*, penetapan tempat pembelajaran dan pelatihan; *kelima*, pengusulan bantuan operasional penyelenggaraan.³⁹

b. Pelaksanaan Program

Selesai membuat dan menyusun perencanaan dan penyiapan berbagai perangkat yang dibutuhkan dalam penyelenggaraan program Pendidikan Kesetaraan Paket C, maka perlu disepakati beberapa hal:

- 1) Hak dan kewajiban antara peserta didik, tutor/ narasumber, dan lembaga penyelenggara Program
- 2) Proses Pembelajaran dan Pelatihan

Lama pembelajaran program Pendidikan Kesetaraan Paket C untuk setiap tingkatan atau kelas harus disesuaikan dengan struktur kurikulum di atas. Proses pembelajaran meliputi pembelajaran akademik dan pelatihan keterampilan, dengan ketentuan:

a) Pembelajaran Akademik

Pembelajaran akademik, yaitu upaya yang dilakukan tutor untuk memberikan wawasan dan ilmu pengetahuan kepada peserta didik yang difasilitasi oleh tutor. Pembelajaran akademik dilakukan sesuai dengan ketentuan yang diatur dalam standar isi dan standar proses, misalnya: *pertama*, pembelajaran dilakukan

³⁹ Ibid., 11-14.

minimal 2 hari dalam seminggu @ 2 jam pelajaran; *kedua*, pembelajaran dilakukan dengan tatap muka, tutorial, dan/ atau mandiri; *ketiga*, materi pembelajaran mengacu kepada standar kompetensi lulusan pendidikan dasar dan menengah (Permendikbud Nomor 54 Tahun 2013 tentang Standar Kompetensi Lulusan Pendidikan Dasar dan Menengah).

Agar proses pembelajaran akademik mengarah kepada tujuan dan hasil yang ingin dicapai, maka tutor wajib melakukan persiapan dengan membuat rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) berdasarkan silabus yang dibuat oleh lembaga penyelenggara program.

b) Pelatihan Keterampilan

Pemilihan jenis keterampilan yang akan dilaksanakan hendaknya didiskusikan antara lembaga penyelenggara program dengan peserta didik, dengan mempertimbangkan kearifan lokal dan manfaat. Pelatihan keterampilan difasilitasi oleh narasumber teknis, dan merupakan tugas lembaga penyelenggara program untuk menyediakan narasumber teknis sesuai dengan jenis keterampilan yang dipilih. Lama dan kedalaman pelatihan keterampilan, sesuai dengan

silabus dan RPP yang ditentukan serta tingkat penguasaan peserta didik.⁴⁰

c. Evaluasi

Evaluasi dilakukan dengan maksud untuk mengetahui sejauh mana capaian mutu penyelenggaraan program dan tingkat keberhasilan pelaksanaan program.

1) Evaluasi Penyelenggaraan

Evaluasi penyelenggaraan program merupakan sebuah kegiatan untuk mengevaluasi atau mengoreksi hal-hal yang telah terjadi atau dilakukan selama kegiatan penyelenggaraan program sedang atau telah berlangsung. Dengan kata lain merupakan sebuah kegiatan “merek ulang” untuk mengetahui hal-hal penting baik yang berupa kelebihan maupun kekurangan yang terjadi pada kegiatan penyelenggaraan program yang telah berlangsung dengan harapan agar dapat dilakukan perbaikan pada saat kegiatan penyelenggaraan program berikutnya.

2) Evaluasi Perkembangan Peserta Didik

Adapun tujuan evaluasi perkembangan peserta didik adalah sebagai berikut: *pertama*, untuk mengetahui kemajuan hasil belajar peserta didik selama jangka waktu tertentu; dan *kedua*, untuk mengetahui efektifitas metode

⁴⁰ Ibid., 14-18.

dan pendekatan pembelajaran yang dilakukan selama jangka waktu tertentu.

Dengan demikian tujuan dan fungsi evaluasi hasil belajar yang dilakukan terhadap peserta didik adalah untuk mengetahui seberapa jauh peserta didik menampilkan performa sebagaimana yang dikehendaki. Pengetahuan mengenai peserta didik dimaksudkan untuk memperoleh informasi penting mengenai peserta didik apakah perlu dilakukan pengayaan, saran, bimbingan penyuluhan, diskusi dengan peserta didik, dan lain sebagainya. Dengan kata lain dengan diadakannya evaluasi perkembangan peserta didik, diharapkan diperoleh informasi untuk melakukan langkah tindak lanjut yang berkaitan dengan keberadaan peserta didik. Apabila hasil evaluasi peserta didik memperoleh nilai dibawah SKK, maka tutor wajib melakukan remedial.⁴¹

⁴¹ Ibid., 18-19.